

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS

A. Kajian Pustaka

1. Pengertian Media Pembelajaran

Kata Latin *medius*, yang berarti "tengah" atau "pengantar", merupakan asal kata media pertama kali muncul. Media Arab yaitu; *wasailala*, artinya penyampaian pesan dari pengirim ke penerima. Sugianto (2020) mendefinisikan media sebagai segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan dari pengirim kepada penerima guna membangkitkan minat, kepedulian dan perhatian siswa serta untuk memudahkan belajar.

Fadul (2021) mendefinisikan media pembelajaran sebagai segala bentuk media informasi yang dibuat atau digunakan sesuai dengan teori pembelajaran, yang dapat digunakan untuk tujuan pembelajaran dengan menyampaikan pesan, merangsang kenikmatan pikiran, perasaan, perhatian, dan kesiapan siswa, sehingga dapat mendorong berpikir deliberatif , proses pembelajaran tepat sasaran dan terkendali.

Hamka dalam Daniyati, dkk, (2023) media pembelajaran yang diusulkan adalah alat materi dan non materi yang digunakan sebagai perantara antara staf pengajar dan siswa dalam memahami materi pembelajaran agar materi pembelajaran lebih efektif dan efisien. Tujuan media pembelajaran adalah untuk

membangkitkan minat siswa agar berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Dari aspek-aspek yang telah diuraikan dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah alat pembelajaran yang dapat memediasi atau menunjang penyebaran informasi dan pesan serta memotivasi siswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Media pembelajaran didefinisikan sebagai alat fisik untuk menyampaikan pelajaran kepada siswa, menurut Agni (2019). Defenisi ini menekankan bahwa setiap peralatan fisik yang digunakan untuk menyajikan pembelajaran dikategorikan sebagai media pembelajaran. Ini termasuk peralatan seperti komputer, buku paket, perangkat audio dan visual, atau yang lainnya.

2. Manfaat Media Pembelajaran

Media pembelajaran bermanfaat karena membantu guru dan siswa dalam kegiatan belajar mengajar, memungkinkan guru menjelaskan pelajaran dengan lebih mudah kepada siswa dan membuat siswa lebih mudah memahami apa yang diajarkan oleh guru. Media pembelajaran memberikan manfaat kepada siswa dimana siswa akan lebih mudah memahami materi dalam proses pembelajaran, siswa lebih mudah memahami konsep materi dan media pembelajaran dapat menarik minat belajar siswa (Muslim, 2020).

3. Jenis-Jenis Media Pembelajaran

Media pembelajaran dibagi menjadi tiga jenis, yaitu media audio, media visual dan media audio (Susanti, dkk, 2019), antara lain:

- a. Media audio adalah segala bentuk media yang hanya menggunakan suara.

Radio dan *tape recorder* termasuk dalam kategori media ini.

- b. Media visual adalah bentuk ekspresi yang hanya mengandalkan penglihatan. Kategori visual ini terdiri dari gambar, foto, dan benda diam lainnya.
- c. Media audio visual, adalah bentuk media yang menggabungkan aspek suara dan visual. Video, audio, demonstrasi langsung, dan televisi adalah beberapa contoh media audio.

4. *Pop Up Book*

a. Defenisi Media *Pop Up Book*

Menurut Arjuna (2019), Matthew Paris adalah orang pertama yang merancang alat buku yang dapat digerakkan yang kemudian dikenal sebagai Pop Up Book. Alat ini menggunakan teknik volvelles untuk menghitung hari raya umat Kristiani di tahun berikutnya.

Media Pop Up Book adalah jenis buku dengan bagian yang dapat bergerak atau elemen dua dimensi dan tiga dimensi yang memberikan visualisasi cerita yang menarik. Ini mencakup foto yang dapat bergerak saat halaman dibuka. Pop-Up Books adalah alat peraga tiga dimensi yang dapat meningkatkan pengetahuan anak dan mendorong kreativitas mereka. Hal ini meningkatkan pemahaman konsep anak-anak, memperkaya kosa kata mereka, dan mempermudah mereka memahami representasi bentuk benda (Inayah,dkk 2024).

Buku *Pop-Up* dapat berupa kartu atau buku yang ketika dibuka menampilkan elemen atau struktur tiga dimensi. Pop-Up Book, sebagai media tipe 3D, memberikan efek visual yang menarik dengan gambar yang muncul di setiap

pembukaan halaman. *Pop-Up Book* memiliki materi yang dapat disesuaikan untuk materi ajar yang ingin disampaikan.

Media *Pop Up Book* sangat penting untuk proses pembelajaran karena dapat menumbuhkan minat dan bakat peserta didik selama proses pembelajaran. Ini karena buku tersebut mengandung gambar, warna, dan gerak, yang akan meningkatkan imajinasi siswa tentang materi yang disampaikan (Indrianto & Kurniawati, 2020).

b. Manfaat Media *Pop Up Book*

Menurut Dzuanda dalam Setiyanigrum (2020), *Pop-Up Book* memiliki beberapa manfaat yang sangat bermanfaat bagi siswa, yaitu:

1. Mengajarkan siswa untuk menghargai buku dengan merawat dan menjaga buku dengan baik saat menggunakannya;
2. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk lebih dekat dengan guru atau orang tua karena ada bagian dalam buku yang memungkinkan siswa untuk berbicara tentang isi yang ditulis di dalamnya.

Keunggulan media *Pop Up Book* termasuk kemampuan mereka untuk memberikan animasi yang menarik; dapat digunakan sebagai bahan ajar secara individu maupun berkelompok; dan dapat meningkatkan minat siswa dalam bakat mereka selama proses pembelajaran (Oktavia, dkk, 2022).

c. Tujuan Media *Pop Up Book*

Menurut Bluemel dan Taylor dalam Setiyanigrum (2020), *Pop-Up Book* memiliki tiga tujuan, yaitu meningkatkan rasa cinta anak terhadap buku dan kegiatan membaca; meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan kreatifitas

siswa; dan memunculkan makna melalui gambar yang menarik, menumbuhkan keinginan dan keinginan untuk membaca.

d. Kelebihan Dan Kekurangan Media *Pop Up Book*

Menurut Khadijah, dkk, (2021), ada beberapa kelebihan dari buku *Pop-Up*.

Di antara keuntungan tersebut adalah sebagai berikut:

- a) Memberikan visualisasi puisi yang lebih menarik mulai dari tampilan gambar yang terlihat lebih memiliki dimensi hingga gambar dapat bergerak ketika halamannya dibuka atau bagian-bagiannya digeser.
- b) Adanya gambar, warna, dan corak yang membuat buku lebih menarik dan menarik anak untuk membaca.
- c) Meningkatkan kesan yang ingin disampaikan.

Adapun kelemahan dari media *Pop Up Book*, antara lain:

- a) Waktu pengrajaannya cenderung lebih lama karena menuntut ketelitian yang lebih ekstra.
- b) Membutuhkan biaya yang cukup banyak untuk membuatnya.

e. Langkah-Langkah Pembuatan Media *Pop Up Book*

Langkah-langkah dalam pembuatan media *Pop Up Book* menurut Israwaty, dkk (2023) dapat dipaparkan sebagai berikut:

- 1) Gunting karton dan kertas manila yang sudah diukur untuk membuat pola *cover Pop Up Book*.
- 2) Gunting gambar-gambar sesuai pola.
- 3) Lipat kertas manila menjadi dua bagian kemudian beri ukuran 9 cm x 4 cm dan 3 cm x 3 cm untuk membuat efek 3 dimensi.

- 4) Setelah itu gunting pola pada setiap kertas manila.
- 5) Kemudian lipat kertas manila kebagian dalam.
- 6) Setelah semuanya terlipat, siapkan kertas manila dan berikan *double tape* pada setiap sisihnya. Setelah itu, tempel kertas manila ke kertas yang sudah diberi *double tape*.
- 7) Siapkan karton yang telah dibentuk. setelah itu tempelkan keduanya dengan menggunakan *double tape*.
- 8) Setelah keduanya tertempel lipat dan tempel *double tape* pada setiap sisi kertas manila dalam kardus.
- 9) Setelah semunya tertempel, tutup bagian karton menggunakan kertas HVS dan jadilah cover buku yang kita buat.
- 10) Setelah itu berikan *double tape* pada bagian depan dan belakang halaman untuk menempelkan cover dengan halaman buku
- 11) Selanjutnya tempelkan gambar materi yang sudah diprint pada setiap halaman.
- 12) Setelah semuanya selesai ditempelkan *Pop Up Book* siap digunakan.

f. Langkah-Langkah Penggunaan Media *Pop Up Book* Dalam Proses Pembelajaran

Fitri dalam Israwaty (2023) memaparkan langkah-langkah penggunaan media *Pop Up Book* dalam proses pembelajaran, sebagai berikut:

1) Persiapan

Sebelum menggunakan Pop Up Book, ada beberapa persiapan yang harus dilakukan untuk membantu penggunaan media berjalan dengan lancar. Ini termasuk mempelajari petunjuk tentang cara menggunakan media dan bagaimana menggunakannya. Berikut ini adalah tugas-tugasnya:

- a) Guru mempersiapkan peralatan dan media Pop Up Book yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran;
- b) Guru mempelajari tata cara penggunaan media Pop Up Book.

2) Kegiatan selama menggunakan media *Pop-Up Book*

Tahap ini membutuhkan ruangan yang nyaman, sehingga dalam proses kegiatan belajar siswa tidak mengalami gangguan yang dapat mengganggu perhatian dan konsentrasi. Adapun langkah-langkah penggunaan media *Pop-Up Book* dalam pembelajaran adalah sebagai berikut:

- a) Guru mempersiapkan ruangan yang nyaman untuk proses kegiatan pembelajaran.
- b) Guru menjelaskan materi pembelajaran.
- c) Siswa diminta untuk menyimak dan memperhatikan petunjuk serta intruksi yang diberikan oleh guru, sehingga siswa dapat memahami materi pelajaran.
- d) Guru menjelaskan cara menggunakan media *Pop-Up Book*.
- e) Guru membuka media *Pop-Up Book* dan menunjukkan gambar sesuai dengan materi pelajaran yang dijelaskan.

f) Guru memperkenalkan materi pelajaran yang terdapat pada media

Pop Up Book.

g) Siswa diminta mengamati dan menyimak materi pelajaran berupa gambar yang telah dijelaskan guru.

3) Kegiatan Tindak Lanjut

Tahap ini digunakan untuk mengetahui apakah tujuan telah tercapai, dan memantapkan pemahaman siswa terhadap materi yang telah disampaikan melalui penggunaan media *Pop-Up Book*, serta memberikan evaluasi terhadap hasil belajar. Adapun langkah-langkah yang dapat ditempuh oleh guru, antara lain:

- a) Guru memberikan pengayaan materi pembelajaran kepada siswa tentang materi pembelajaran yang telah diberikan sebelumnya.
- b) Guru mengulang kembali pembelajaran yang telah diajarkan apabila masih banyak siswa yang mengalami kesulitan pada saat mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan media *Pop-Up Book*.

5. Pembelajaran IPAS

a. Pengertian Pembelajaran IPAS

Dalam Kurikulum Merdeka, mata pelajaran IPA dan IPS digabungkan menjadi mata pelajaran Ilmu Pengetahuan dan Sosial (IPAS). Pada KTSP dan beberapa kurikulum pendahulunya, terdapat mata pelajaran IPA dan IPS. IPA adalah mata pelajaran yang dalam proses mempelajarinya memerlukan kemampuan berpikir kritis dan analisis dalam diri siswa untuk memecahkan masalah yang timbul dalam kehidupan sehari-hari mereka. Mata pelajaran IPS

lebih menekankan terhadap pembentukan karakter siswa menjadi warga Negara yang baik dan bertanggung jawab serta dapat menumbuhkan perilaku berpikir secara kritis dan inquiri. Melalui pembelajaran IPS di sekolah diharapkan siswa mampu mengembangkan kemampuan-kemampuan seorang warga Negara yang baik sehingga dapat memecahkan persoalan dilingkungannya. Kedua mata pelajaran ini diajarkan secara terpisah. Namun, pada kurikulum 2013 kedua mata pelajaran diajarkan secara bersamaan (holistik) dalam tema pembelajaran tertentu. Penilaian saja yang dilakukan secara terpisah.

Kurikulum paradigma baru, mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Ilmu Pengetahuan Sosial pada sekolah dasar kelas tinggi diajarkan secara bersamaan dengan nama mata pelajaran ilmu pengetahuan alam sosial (IPAS). Pada kurikulum merdeka, IPA dan IPS dileburkan menjadi satu mata pelajaran yaitu IPAS.

Ilmu Pengetahuan Alam Dan Sosial (IPAS) adalah ilmu pengetahuan yang mengkaji tentang makhluk hidup dan benda mati di alam semesta serta interaksinya, dan mengkaji kehidupan manusia sebagai individu sekaligus sebagai makhluk sosial yang berinteraksi dengan lingkungannya (Kemdikbud, 2022a). Secara umum, ilmu pengetahuan diartikan sebagai gabungan berbagai pengetahuan yang disusun secara logis dan bersistem dengan memperhitungkan sebab dan akibat (Adnyana & Yudaparmita, 2023; Kemdikbud, 2022).

b. Tujuan Pembelajaran IPAS

Dalam mempelajari IPAS, peserta didik mengembangkan dirinya sehingga sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila (Anggraini, Dkk, 2022; Rahmadayani & Hartono, 2022; Zuleni, Dkk, 2023). Tujuan IPAS yaitu:

- 1) Mengembangkan ketertarikan serta rasa ingin tahu sehingga peserta didik terpicu untuk mengkaji fenomena yang ada disekitar manusia, memahami alam semesta dan kaitannya dengan kehidupan manusia
- 2) Berperan aktif dalam memelihara, menjaga, melestarikan lingkungan alam, mengelola sumber daya alam dan lingkungannya dengan bijak
- 3) Mengembangkan keterampilan inkuiri untuk mengidentifikasi, merumuskan hingga menyelesaikan masalah melalui aksi nyata.
- 4) Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep di dalam IPAS serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

6. Minat Belajar

a. Definisi Minat

Minat adalah dorongan dan keinginan yang besar terhadap sesuatu. Minatnya dapat menjadi sumber motivasi yang mendorong seseorang untuk melakukan tindakan bermanfaat. Ketidaktertarikan pada suatu bidang tertentu dapat disebabkan oleh kurangnya minat belajar. Meningkatkan minat siswa dapat dicapai melalui peningkatan kinerja siswa dengan mengaitkan fenomena yang terjadi dengan pengalaman dan pengetahuan mereka (Wibowo, 2023).

Salah satu faktor yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran adalah minat, karena siswa akan belajar dengan sungguh-sungguh jika mereka

memiliki minat atau motivasi yang tinggi. Oleh karena itu, untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, guru harus mampu menumbuhkan minat siswa untuk mencapai tujuan hasil belajar mereka (Saragih, dkk, 2023). Minat adalah suatu rasa lebih suka dan ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh (Apriyani, dkk, 2022)

b. Pengertian Belajar

Belajar, menurut Surya dalam Setiawati (2019), adalah upaya seseorang untuk mengubah tingkah lakunya sendiri berdasarkan pengalamannya sendiri dan interaksinya dengan lingkungannya. Usman dalam Aulia & Araniri (2021) menyatakan bahwa belajar adalah perubahan tingkah laku yang disebabkan oleh interaksi antara individu dan lingkungannya.

Menurut Setiawati (2019), belajar adalah proses mendapatkan informasi atau pengetahuan baru dari sesuatu yang sudah ada di alam. Belajar akan menghasilkan perubahan pada individu yang belajar, yang tidak hanya mencakup penambahan pengetahuan baru, tetapi juga perubahan dalam bentuk sikap, ketrampilan, kecakapan, pengertian, harga diri, minat, watak, dan penyesuaian diri.

c. Indikator Minat Belajar

Menurut Barokah dalam Apriyani, dkk, (2022) menyatakan bahwa ada beberapa indikator minat belajar siswa, antara lain:

a. Perasaan senang

Siswa yang senang dengan pelajaran harus terus belajar tentang subjek tersebut tanpa rasa terpaksai.

b. Ketertarikan

Rasa tertarik adalah perasaan yang dimiliki setiap orang yang menunjukkan rasa suka, senang, dan simpati terhadap sesuatu sebelum melakukan aktivitas, sebagai penilaian positif atau objek.

c. Keterlibatan

Siswa yang terlibat secara aktif di sekolah disebut keterlibatan siswa. Keterlibatan ini ditunjukkan dalam perilaku yang berkaitan dengan pembelajaran, seperti mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, bersemangat mengerjakan tugas, memiliki ikatan dengan sekolah, dan memiliki kemampuan untuk memikirkan cara baru untuk memahami materi pelajaran.

d. Perhatian

Perhatian adalah ketika kita berkonsentrasi pada pengamatan, pemahaman, dan aktivitas lainnya tanpa memperhatikan yang lain. Seseorang akan memperhatikan sesuatu karena mereka tertarik pada sesuatu. Seorang siswa yang tertarik pada pelajaran akan berusaha untuk mendengarkan apa yang dikatakan gurunya.

d. Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar

Minat belajar siswa sangat menentukan keberhasilannya dalam proses belajar mengajar. Mashudi dalam Dhiya, dkk (2023) menjabarkan minat seseorang dipengaruhi beberapa hal, antara lain;

- 1) Faktor dalam diri siswa (internal)

Faktor dalam diri siswa (internal) merupakan faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa yang berasal dari siswa itu sendiri. Faktor dari dalam diri siswa terdiri dari:

a) Aspek Jasmaniah

Aspek jasmaniah mencakup kondisi fisik atau kesehatan jasmani dari individu siswa. Kondisi fisik siswa sangat mendukung keberhasilan belajar dan dapat mempengaruhi minat belajar. Apabila terjadi gangguan kesehatan fisik seperti indera penglihatan dan pendengaran, tentu akan menyebabkan minat belajar siswa akan berkurang dalam dirinya.

b) Aspek Psikologis (kejiwaan)

Aspek psikologis meliputi perhatian, pengamatan, tanggapan, ingatan, berpikir, bakat dan motif.

2) Faktor dari luar diri siswa (eksternal)

Adapun faktor-faktor dari luar yang mempengaruhi minat belajar siswa meliputi:

a) Sekolah

Pendidik harus menyelenggarakan pendidikan yang tetap dan selalu memperhatikan kondisi setiap anak didik sehingga tercipta situasi yang menyenangkan dan tidak membosankan dalam proses belajar.

b) Lingkungan masyarakat

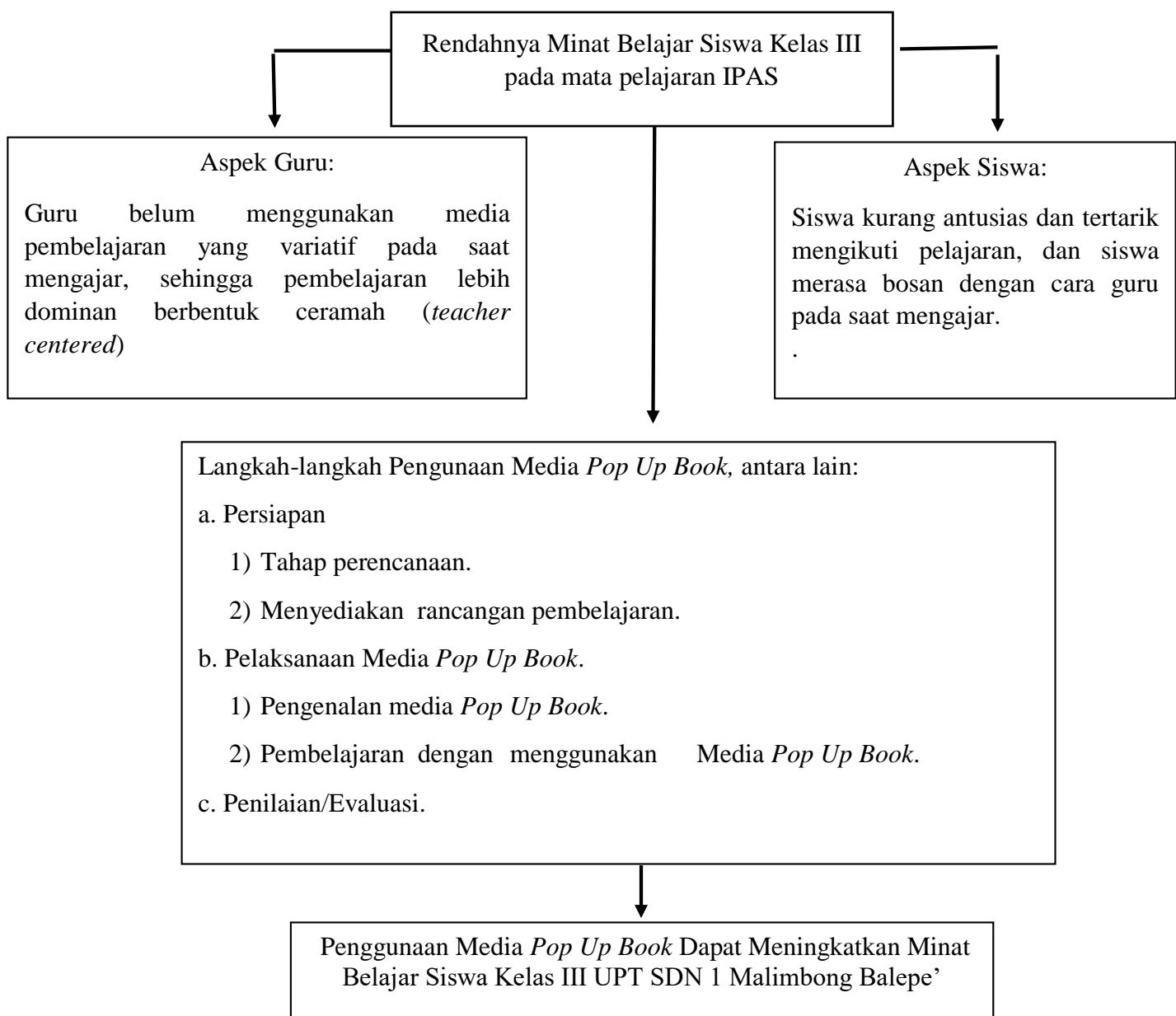
Lingkungan masyarakat terdiri dari hubungan dengan teman bergaul, kegiatan dalam masyarakat dan lingkungan tempat tinggal. Banyaknya

kegiatan yang diikuti anak dapat menurunkan semangat dalam mengikuti pelajaran.

B. Kerangka Pikir

Pada kondisi awal terdapat beberapa siswa yang mengalami minat belajar yang rendah dalam pembelajaran. Hal ini terjadi, karena dirasa guru kurang inisiatif dan inovatif dalam melaksanakan proses pembelajaran yang dapat meningkatkan minat belajar siswa. Diantara berbagai media pembelajaran yang ada, media pembelajaran *Pop Up Book* termasuk salah satu media, pembelajaran yang dapat membantu meningkatkan kreativitas pada siswa. Media pembelajaran ini dikenal oleh banyak orang sebagai media bantu untuk belajar. Media pembelajaran dapat membantu siswa memahami materi pembelajaran dengan lebih mudah dan menarik, serta dapat meningkatkan minat belajar siswa dalam pembelajaran.

Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat digambarkan bagan kerangka pikir berikut ini:



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir

C. Hipotesis

Dari uraian permasalahan, kajian pustaka, dan kerangka pikir yang telah dipaparkan, maka hipotesis tindakan yang diajukan dalam penelitian ini adalah, jika media pembelajaran *Pop Up Book* digunakan dalam pembelajaran, maka minat belajar siswa kelas III UPT SDN 1 Malimbong Balepe' meningkat.